

Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sri pada Program Pekarangan Pangan Lestari di Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Empowerment of the Dewi Sri Woman Farmers Group Members through the Sustainable Food Yard Program in Depok Sub-district, Sleman Regency

Riris Agustina Hutagaol & Sri Kuning Retno Dewandini*

Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sri.kuning@upnyk.ac.id

Abstract:

This study aims to examine the empowerment process of members of the Dewi Sri Women Farmers Group in the implementation of the sustainable food yard Program in Depok Sub-district, Sleman Regency. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation, involving key informants, main informants, and supporting informants. The results show that the empowerment process of members of the Dewi Sri Women Farmers Group occurred through three stages, namely awareness, capacity building, and empowerment. The awareness stage was indicated by an increased understanding among members of the benefits of utilizing home gardens as a source of household food and group activities. The capacity-building stage was carried out through various technical trainings, such as crop cultivation, pest control, organic fertilizer production, oyster mushroom house management, and biofloc catfish cultivation, which enhanced member knowledge and skills. The empowerment stage was reflected in members ability to manage the sustainable food yard Program activities independently through task division, duty schedules, garden management, as well as processing and marketing of harvested products. The sustainable food yard Program contributes to improving the capacity, participation, and independence of members of the Dewi Sri Women Farmers Group.

Keywords: Empowerment, Sustainable Food Yard Program, Women Farmers Group

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pemberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sri dalam pelaksanaan Program P2L di Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Informan terdiri dari informan kunci, utama dan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan anggota KWT Dewi Sri berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Tahap penyadaran ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman anggota mengenai manfaat pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan rumah tangga dan kegiatan kelompok. Tahap pengkapasitasan dilakukan melalui berbagai pelatihan teknis, seperti budidaya tanaman, pengendalian hama, pembuatan pupuk organik, pengelolaan kumbung jamur tiram, pengolahan hasil pertanian seperti bawang goreng, abon lele, risol jamur, keripik bayam, dan sirup markisa serta budidaya lele sistem bioflog, yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota. Tahap pendayaan tercermin dari kemampuan anggota dalam mengelola kegiatan Program P2L secara mandiri melalui pembagian tugas, sistem piket, pengelolaan kebun, serta pengolahan dan pemasaran hasil panen. Program P2L berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian anggota KWT Dewi Sri.

Kata Kunci: Analisis Sensitivitas, Kelayakan Finansial, Pembibitan Tanaman Buah



This article is licensed under [a Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan rumah tangga menjadi isu penting seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan semakin terbatasnya ketersediaan lahan pertanian, khususnya di wilayah perkotaan dan peri-urban. Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman menyebabkan ruang produksi pangan semakin menyempit, sementara kebutuhan pangan rumah tangga terus meningkat. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dikembangkan pemerintah untuk menjawab permasalahan tersebut adalah program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), yaitu program pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan keluarga secara berkelanjutan.

Program pekarangan pangan lestari dirancang tidak hanya untuk meningkatkan ketersediaan pangan, tetapi juga untuk mendorong pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam pemanfaatan pekarangan. Program ini menempatkan masyarakat sebagai subjek kegiatan, sehingga keberhasilannya sangat ditentukan oleh proses pemberdayaan yang berlangsung di tingkat kelompok. Menurut Mardikanto & Subianto (2013) pemberdayaan menjadi aspek penting agar masyarakat tidak hanya terlibat dalam kegiatan, tetapi juga memiliki kemampuan, kesadaran, dan kemandirian dalam mengelola kegiatan secara berkelanjutan. Menurut Anantanyu (2011) kemandirian usaha dalam program pemberdayaan dapat dicapai melalui penguatan kapasitas kelompok yang meliputi peningkatan keterampilan teknis dan manajerial, penguatan kelembagaan, serta pendampingan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan, sehingga masyarakat mampu mengambil keputusan, mengelola hasil produksi, dan mengembangkan usaha secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak luar. Pratama, menjelaskan bahwa partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program pekarangan pangan lestari berpengaruh positif.

Perempuan memiliki peran penting dalam pengelolaan pangan rumah tangga, baik dalam penyediaan, pengolahan, maupun pemanfaatan pangan. Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT), perempuan difasilitasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pertanian skala rumah tangga serta kegiatan pendukung lainnya. Keberadaan KWT diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota melalui proses pembelajaran dan kerja sama kelompok, sehingga mendorong kemandirian dan kesejahteraan keluarga. Hasan dkk. (2021) menyatakan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah pemberdayaan perempuan yang mendorong partisipasi aktif perempuan dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan mengembangkan usaha pangan sehingga berkontribusi terhadap penguatan ketahanan pangan rumah tangga. Menurut Rante dkk. (2025) pemberdayaan perempuan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berpotensi meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga sekaligus mendorong kemandirian ekonomi mereka. Keberhasilan pemberdayaan KWT perlu didukung oleh penguatan kelembagaan, diversifikasi komoditas, inovasi budidaya, pengembangan pemasaran dan pendampingan yang optimal. Suhartianah dkk. (2021) menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan anggota KWT dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan didukung oleh penguatan fungsi kelompok, penyuluhan dan lingkungan. Penguatan aspek-aspek tersebut menjadikan anggota KWT diharapkan mampu meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola pekarangan sebagai sumber pangan keluarga.

Kelompok Wanita Tani Dewi Sri Kentungan merupakan salah satu kelompok yang melaksanakan program pekarangan pangan lestari di Padukuhan Kentungan, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman. Wilayah ini memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan keterbatasan lahan pertanian. Dalam kondisi tersebut, KWT Dewi Sri Kentungan memanfaatkan lahan pekarangan seluas $\pm 300 \text{ m}^2$ untuk berbagai kegiatan mendukung pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Kegiatan tersebut menjadi sarana berlangsungnya proses pemberdayaan anggota kelompok dalam pemanfaatan lahan pekarangan pangan lestari.

Pelaksanaan berbagai kegiatan P2L di KWT Dewi Sri Kentungan melibatkan anggota kelompok secara aktif. Keterlibatan anggota tidak hanya terlihat dari keikutsertaan dalam kegiatan, tetapi juga dari proses belajar, kerja sama, dan pembagian peran di dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan P2L menjadi media terjadinya proses pemberdayaan. Namun demikian, tingkat keterlibatan anggota belum tentu mencerminkan keberhasilan pemberdayaan apabila tidak diikuti dengan peningkatan kapasitas dan kemandirian anggota.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki melalui partisipasi aktif sehingga tercipta kemandirian dan kesejahteraan masyarakat (Tresnawati dkk., 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan kapasitas yang bertujuan meningkatkan kesadaran, partisipasi, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang ada melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan sehingga tercipta kemandirian (Anwas dkk., 2026). Proses Pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu, penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Tahap penyadaran diarahkan pada tumbuhnya kesadaran anggota terhadap pentingnya pemanfaatan pekarangan dan peran mereka dalam kegiatan kelompok. Tahap pengkapasitasan berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung. Tahap pendayaan ditandai dengan meningkatnya kemampuan anggota dalam mengelola kegiatan secara lebih mandiri (Mardikanto & Subianto, 2013).

Proses penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan menjadi inti dari pemberdayaan anggota kelompok wanita tani Dewi Sri Kentungan. Tanpa adanya proses tersebut, kegiatan pemanfaatan pekarangan berpotensi hanya bersifat sementara dan bergantung pada dukungan pihak luar. Oleh karena itu, kajian yang berfokus pada proses pemberdayaan anggota KWT menjadi penting untuk mengetahui bagaimana tahapan pemberdayaan berlangsung dalam kegiatan P2L. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pemberdayaan anggota kelompok wanita tani Dewi Sri Kentungan melalui tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan dalam pemanfaatan pekarangan pangan lestari. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menjelaskan secara langsung tentang bagaimana proses pemberdayaan anggota kelompok wanita tani berlangsung dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga, khususnya di wilayah dengan keterbatasan lahan.

2. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami suatu fenomena, situasi, atau kondisi tertentu secara mendetail. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk berada secara langsung di lapangan untuk mengambil data dari situasi yang sebenarnya atau tanpa manipulasi. Fokus utama penelitian adalah proses pemberdayaan anggota kelompok wanita tani yang dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, yang digunakan sebagai kerangka analisis dalam memahami bagaimana proses pemberdayaan berlangsung dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan pangan. Informan penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap informasi yang dibutuhkan (Sugiyono & Lestari, 2021). Informan penelitian yang digunakan meliputi informan kunci yaitu Ibu Sulistiyani selaku ketua KWT Dewi Sri, informan utama yaitu Ibu Suharti selaku sekretaris KWT Dewi Sri dan bapak Basuki selaku anggota KWT Dewi Sri serta informan pendukung yaitu Ibu Ari Indriyani, S.P.

Subyek Penelitian ini adalah anggota KWT Dewi Sri Kentungan. Lokasi penelitian dilakukan di Padukuhan Kentungan Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa KWT Dewi Sri Kentungan merupakan kelompok yang aktif dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) serta berada di wilayah dengan keterbatasan lahan pertanian. Selain itu, kelompok ini telah memiliki struktur kelembagaan yang relatif baik, yang ditunjukkan melalui susunan organisasi yang terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi pelaksana

kegiatan, seperti seksi budidaya, seksi pengolahan, seksi hubungan masyarakat, dan seksi pemasaran. Struktur organisasi tersebut memungkinkan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dalam setiap pelaksanaan kegiatan kelompok. Kelompok ini juga secara aktif memperoleh pendampingan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan anggota serta pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani dalam pemanfaatan pekarangan pangan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, peran, dan pemahaman informan terkait proses pemberdayaan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, foto, serta arsip kelompok yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis data kualitatif deskriptif.

Menurut Moleong (2018), analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan makna dan temuan penelitian terkait proses pemberdayaan anggota kelompok wanita tani. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung untuk memastikan konsistensi data. Pelaksanaan triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kegiatan Anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sri

Kelompok Wanita Tani Dewi Sri Kentungan merupakan kelompok perempuan yang aktif dalam pemanfaatan pekarangan pangan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari di Padukuhan Kentungan, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman. Kelompok ini berada di wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk tinggi dan keterbatasan lahan pertanian, sehingga pemanfaatan pekarangan menjadi salah satu alternatif dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Sebelum adanya program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), kegiatan kelompok wanita tani Dewi Sri Kentungan masih bersifat terbatas yaitu sebatas pemanfaatan pekarangan secara sederhana oleh masing-masing anggota dan belum dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan yang dilakukan belum terorganisasi secara optimal dalam satu perencanaan bersama, sehingga pelaksanaannya belum berjalan terarah dan hasil yang diperoleh belum maksimal.

Pada awal pembentukannya, KWT Dewi Sri Kentungan lebih berfungsi sebagai wadah sosial bagi perempuan di Padukuhan Kentungan untuk berkumpul dan berdiskusi, dengan aktivitas pertanian yang masih bersifat insidental serta belum memiliki arah program yang jelas. Lahan yang tersedia belum dimanfaatkan secara produktif dan sebagian besar anggota belum memiliki pengetahuan serta keterampilan teknis dalam budidaya tanaman pangan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut berubah setelah KWT Dewi Sri Kentungan menerima program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam pemanfaatan pekarangan dan penguatan ketahanan pangan rumah tangga. Melalui program ini, kegiatan kelompok mulai terarah dan terstruktur, mencakup budidaya tanaman hortikultura, pengelolaan kumbung jamur, serta budidaya lele dengan sistem bioflog, yaitu sistem budidaya ikan yang dilakukan dalam kolam terpal atau wadah terbatas dengan pengelolaan kualitas air berbasis mikroorganisme. Mikroorganisme tersebut berfungsi menguraikan sisa pakan dan limbah ikan menjadi flog yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan tambahan, sehingga mendukung efisiensi pakan dan pemeliharaan ikan di lahan pekarangan yang terbatas. Transformasi yang terjadi merupakan indikator awal berlangsungnya proses pemberdayaan anggota KWT, dimana program P2L tidak hanya menghasilkan

perubahan pada aspek fisik/ aspek yang terlihat tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan kesiapan anggota untuk meningkatkan keterampilannya melalui kegiatan berkelompok.

3.2 Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sri Kentungan

Pemberdayaan anggota kelompok wanita tani merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan anggota melalui kegiatan penyadaran, pelatihan, pendampingan dan penguatan partisipasi sehingga perempuan memiliki akses dan kemandirian dalam kegiatan pertanian dan kehidupan sosial ekonomi keluarganya (Trisanti dkk., 2022). Pemberdayaan perempuan memiliki dampak yang baik bagi kehidupan petani dan memberikan kontribusi pada keamanan pangan dan pengentasan kemiskinan. Pada proses pemberdayaan, pesan harus dikemas dengan baik sehingga informasi dapat dimengerti oleh kelompok wanita tani pemberdayaan juga merupakan proses penguatan kapasitas yang salah satunya dilakukan dengan modal sosial agar anggota mampu mengembangkan potensi kelompok secara mandiri (Al Nido dkk., 2024).

Pelaksanaan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di KWT Dewi Sri Kentungan menunjukkan bahwa proses pemberdayaan anggota berlangsung secara partisipatif. Pelaksanaan kegiatan P2L melibatkan anggota kelompok secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil, sehingga kegiatan tidak hanya berorientasi pada produksi pangan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran, kerja sama, dan peningkatan kapasitas anggota. Selain itu, pelaksanaan P2L didukung oleh pendampingan penyuluh pertanian serta dukungan pemangku wilayah, yang mendorong berlangsungnya proses pemberdayaan anggota KWT Dewi Sri Kentungan secara bertahap melalui tahapan penyadaran, pengkapisasian, dan pendayaan yang saling berkaitan dalam satu kesatuan proses pemberdayaan. Pekarangan pangan lestari ini tidak hanya sekedar program yang menghasilkan manfaat berupa peningkatan produksi pangan rumah tangga, tetapi juga menjadi media pemberdayaan anggota kelompok wanita tani melalui proses pembelajaran bersama. Kondisi itu menunjukkan sebuah konsep pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pembangunan melalui proses peningkatan kapasitas.

3.3 Proses Penyadaran Anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sri Kentungan

Tahap awal dalam proses pemberdayaan anggota kelompok wanita tani Dewi Sri Kentungan adalah tahap penyadaran. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anggota terhadap pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga serta peran mereka dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, proses penyadaran dilakukan melalui dukungan dan arahan dari pemangku wilayah dan pendamping pertanian yang memberikan motivasi kepada anggota untuk terlibat dalam program pekarangan pangan lestari. Selain itu, penyadaran juga berlangsung melalui interaksi antaranggota kelompok. Anggota KWT Dewi Sri Kentungan saling memberikan dorongan dengan mengikuti kegiatan program secara aktif dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan pekarangan. Pertemuan rutin kelompok menjadi sarana penting untuk menyampaikan tujuan kegiatan, manfaat program, serta membangun kesadaran bersama mengenai peran KWT dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Azkiyah (2026) tahap penyadaran merupakan proses awal pemberdayaan yang dilakukan melalui komunikasi antar anggota agar paham terhadap tujuan program potensi yang dimiliki serta pentingnya keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok. Melalui proses itu, anggota akan terdorong dalam berpartisipasi secara sadar dalam setiap tahapan kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan gambar 1 sosialisasi bersama penyuluh pertanian lapangan (PPL) melalui proses ini, anggota mulai memahami bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok memiliki manfaat tidak hanya bagi kelompok, tetapi juga bagi ketahanan pangan rumah tangga masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap penyadaran, sebagian besar anggota telah menunjukkan perubahan sikap, ditandai dengan meningkatnya kesediaan untuk mengikuti kegiatan kelompok dan memanfaatkan pekarangan secara lebih produktif seperti penanaman beragam jenis sayuran hortikultura, pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan,

dan pemanfaatan hasil panen untuk konsumsi keluarga. Kesadaran tersebut menjadi dasar bagi anggota untuk mengikuti tahapan pemberdayaan selanjutnya.

3.4 Proses Pengkapasitasan Anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sri Kentungan

Tahap pengkapasitasan merupakan tahapan dalam proses pemberdayaan yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu maupun kelompok melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pendampingan. Proses ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam hal teknis bagi peserta sehingga mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian, pengkapasitasan anggota KWT Dewi Sri Kentungan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan pekarangan pangan, budidaya tanaman pangan dan hortikultura, serta pelatihan pembuatan produk olahan pertanian seperti risol jamur, keripik bayam brazil, abon lele, bawang goreng, dan sirup markisa. Melalui kegiatan tersebut, anggota memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik budidaya tanaman hortikultura, pengelolaan kumbung jamur, budidaya lele dengan sistem bioflog, serta pengolahan hasil pekarangan menjadi produk pangan bernilai tambah. Kegiatan pelatihan pembuatan produk pertanian di KWT Dewi Sri Kentungan dapat dilihat pada gambar 2.

Berdasarkan gambar 2, kegiatan pelatihan pembuatan produk pertanian berupa risol jamur menjadi salah satu bentuk pengkapasitasan yang dilakukan oleh KWT Dewi Sri Kentungan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam pengolahan hasil pertanian. Selain melalui kegiatan pelatihan, proses pengkapasitasan juga dilakukan melalui praktik langsung di lahan pekarangan kelompok, di mana anggota terlibat aktif dalam kegiatan penanaman, perawatan tanaman, pengendalian hama, hingga panen. Keterlibatan langsung ini memungkinkan anggota memahami teknik budidaya secara nyata serta meningkatkan keterampilan secara bertahap melalui pengalaman langsung di lapangan, pembelajaran berbasis praktik berperan penting dalam meningkatkan kapasitas petani.



Gambar 1. Sosialisasi Bersama Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Produk Pertanian Risol Jamur



Gambar 3. Penyerahan Bantuan Alat dan Bahan Pertanian

Pendampingan dari penyuluh pertanian juga berperan strategis dalam membantu anggota menghadapi kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, sekaligus memperkuat pemahaman dan keterampilan anggota dalam menerapkan teknologi budidaya yang sesuai (Anantanyu, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengkapasitasan memberikan dampak positif terhadap kemampuan anggota dalam mengelola pekarangan pangan, yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan teknis, kepercayaan diri, serta kemampuan anggota dalam melaksanakan kegiatan budidaya secara lebih mandiri. Namun demikian, proses pengkapasitasan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain kondisi tanah yang kurang subur, serangan hama tanaman, serta keterbatasan waktu anggota akibat kesibukan dalam mengurus rumah tangga.

3.5 Proses Pendayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sri Kentungan

Tahap pendayaan merupakan tahap akhir dalam proses pemberdayaan anggota kelompok. Tahap ini ditandai dengan meningkatnya peran dan kemandirian anggota dalam mengelola kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, proses pendayaan di KWT Dewi Sri Kentungan terlihat dari keterlibatan anggota dalam perencanaan kegiatan, pembagian tugas, serta pemanfaatan hasil kegiatan secara bersama-sama. Anggota KWT Dewi Sri Kentungan mulai berperan aktif dalam pengambilan keputusan kelompok dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dijalankan. Hasil panen dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, dan sebagian diolah menjadi produk yang bernilai tambah. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anggota dalam memanfaatkan hasil kegiatan secara produktif serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam kelompok.

Meskipun proses pendayaan telah berjalan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anggota belum sepenuhnya optimal. Kelompok masih memerlukan dukungan berupa pendampingan teknis dan sarana prasarana untuk menjaga keberlanjutan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendayaan berlangsung secara bertahap dan memerlukan dukungan berkelanjutan.

Proses pemberdayaan anggota kelompok wanita tani Dewi Sri Kentungan berlangsung melalui tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Tahapan tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa pemberdayaan merupakan proses bertahap yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Dewandini dkk. (2025) menyatakan bahwa peran pemerintah dan penyuluh sebagai fasilitator tidak hanya sebatas pemberian bantuan, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan daya pada kelompok wanita tani agar mampu mandiri. Kemandirian tersebut tercermin dari kemampuan kelompok dalam mengelola pekarangan, menyelesaikan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program, serta menjaga keberlanjutan kegiatan tanpa ketergantungan secara terus-menerus pada pendamping atau penyuluh pertanian. Endah (2020) menyatakan bahwa kemandirian masyarakat dimaknai sebagai kondisi ketika masyarakat

mampu berpikir, mengambil keputusan, serta melakukan tindakan yang dirasakan bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara mandiri, yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup melalui perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku ke arah yang lebih maju. Kemandirian merupakan hasil akhir dari proses pemberdayaan, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya, dan menjalankan kegiatan secara berkelanjutan.

Pada tahap pendayaan, anggota mulai menunjukkan peningkatan peran dan kemandirian dalam pengelolaan kegiatan kelompok. Anggota terlibat dalam perencanaan, pembagian tugas, serta pemanfaatan hasil panen untuk kebutuhan rumah tangga dan kegiatan lanjutan. Kondisi ini sesuai dengan konsep pendayaan, yaitu tahap ketika anggota memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk berperan lebih mandiri. Meskipun demikian, kelompok masih memerlukan dukungan pendampingan dan sarana prasarana, sehingga proses pendayaan belum sepenuhnya optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan anggota KWT Dewi Sri Kentungan telah berjalan sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat, meskipun belum mencapai kemandirian penuh. Program Pekarangan Pangan Lestari menjadi sarana yang mendukung terjadinya proses pemberdayaan melalui peningkatan kesadaran, kapasitas, dan peran anggota kelompok.

4. Kesimpulan dan Saran

Proses pemberdayaan anggota KWT Dewi Sri Kentungan berlangsung melalui tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Tahap penyadaran ditandai dengan meningkatnya pemahaman anggota mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan pangan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Tahap pengkapasitasan terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota melalui kegiatan pelatihan dan praktik budidaya tanaman, pengelolaan kumbung jamur, budidaya lele bioflog, serta pengolahan hasil pekarangan. Tahap pendayaan ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan anggota dalam pengelolaan kegiatan Program P2L, meskipun tingkat kemandirian belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala pada pengolahan lahan yang belum optimal. Oleh karena itu, untuk memperkuat kemandirian anggota secara berkelanjutan, pelaksanaan Program P2L perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan anggota dalam mengatasi kendala teknis, khususnya melalui penguatan keterampilan dalam pengembangan pengolahan hasil pekarangan sebagai sumber nilai tambah ekonomi.

Daftar Pustaka

- Al Nido, R., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., Muatip, K., & Sari, L. K. (2024). Model Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Modal Sosial untuk Menjaga Kohesivitas Kelompok: Indonesia. *Agrivet: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 12(1), 117-132.
- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *Jurnal Sepa*, 7(2), 102-109.
- Anwas, E. O. M., Sugiarti, Y., Anas, Z., Anwas, I. M., & Azzari, M. K. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Lokal: dari Plasma Menuju Wirausaha Mandiri. *Jurnal Penyuluhan*, 22(01), 54-65.
- Azkiyah, R. N. (2026). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Program Pertanian Terpadu dalam Ketahanan Pangan Keluarga (Studi pada Kelompok Wanita Tani Melati Desa Sukagalih Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya). *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 126-135.

- Dewandini, S. K. R., Religia, Y., Hamdi, M. F. F. Al, & Sari, S. D. (2025). Implementation of Lumbung Mataraman to Support Family Food Resilience in Kulon Progo Regency. *SHS Web of Conferences*, 04017, 1-8.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*, 6(1), 135-143.
- Hasan, S., Aulia, B., Kusuma, T. Y., Roini, N. F., & Setyani, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 35-46.
- Mardikanto, T., & Subianto, H. P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rante, D., Rahman, S., & Yunus, A. (2025). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Program Pekarangan Pangan Lestari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 4(2), 243-260. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v4i2.6996>.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi : Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional*. Alfabeta.
- Suhartianah, A., Saridewi, T. R., & Nazaruddin. (2021). Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani melalui Optimalisasi Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(1), 21-36.
- Tresnawati, R., Octavia, E., Herawati, S. D., Latif, D. V., Arsalan, S., Hadian, N., & Mudzakar, M. K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ke Masyarakat Dinas Sosial Kabupaten Cianjur Mandirian. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 01(03), 252-259.
- Trisanti, Fauziah, P., Rofiq, A., & Wijayanto, A. (2022). Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani di Giritirto Gunungkidul. *Journal of Millenial Community*, 4(2), 95-101.